

STUDI EMPIRIS KONSEP SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN (SAM) STRATEGIS UNTUK MENDUKUNG PROGRAM *BLUE ECONOMY* (STUDI KASUS PROGRAM SATU DATA KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN)

AN EMPIRICAL STUDY OF STRATEGIC MANAGEMENT ACCOUNTING SYSTEM CONCEPTS TO SUPPORT THE BLUE ECONOMY PROGRAM (A STUDY FROM THE ONE DATA PROGRAM IN MINISTRY OF MARINE AFFAIRS AND FISHERIES OF INDONESIA)

Dhina Arriyana & Agustin Fadjarenie

Universitas Mercu Buana, Jln. Meruya Selatan No. 1 Jakarta.

e-mail : rien.agustin@gmail.com

Diterima tanggal: 18 Februari 2023 ; diterima setelah perbaikan: 16 Maret 2023 ; Disetujui tanggal: 20 April 2023

ABSTRAK

Laut sangat penting bagi perekonomian dan kesejahteraan Indonesia. Namun, ekosistem laut dan pesisir Indonesia serta nilai ekonominya semakin berkurang karena penangkapan ikan yang berlebihan, degradasi mangrove, dan terumbu karang, serta sampah laut. Hal ini menjadi tantangan bagi Program Ekonomi Biru. Tindakan pertama untuk mengatasi tantangan ini adalah meningkatkan sistem pengumpulan data dan pengukuran sumber daya kelautan dan perikanan. Studi ini mengkaji konsep sistem akuntansi manajemen strategis seperti Integrasi, Aksesibilitas, dan Fleksibilitas data pada Kualitas Sistem Akuntansi Manajemen. Metode penelitian menggunakan kuantitatif dengan pendekatan sensus. Kami mengumpulkan data melalui kuesioner kepada 60 pegawai yang menangani data dan sistem informasi pada unit kerja lingkup Kementerian Kelautan dan Perikanan Indonesia. Studi ini menemukan bahwa Integrasi, Aksesibilitas, dan Fleksibilitas data berdampak positif terhadap Kualitas Sistem Akuntansi Manajemen. Hasil ini menyiratkan kebutuhan mendesak untuk peningkatan infrastruktur digitalisasi data yang baik agar dapat memberikan informasi yang dapat diandalkan mengenai investasi nasional dan pengambilan kebijakan kelautan dan perikanan kepada pemerintah Indonesia.

Kata kunci: Integrasi, Aksesibilitas, Fleksibilitas, Kualitas Sistem Akuntansi Manajemen, Program Ekonomi Biru.

ABSTRACT

Oceans are vital for Indonesia's economy and welfare. However, Indonesia's marine and coastal ecosystems and economic value are diminishing due to overfishing, degradation of mangroves and coral reefs, and marine debris. The latter is the challenge to the Blue Economy Program. The first action to address this challenge is improving data and measurement of its ocean resources. This study examines the concepts of strategic management accounting systems, such as Integration, Accessibility, and Flexibility of data on Management Accounting System Quality. The research methods use quantitative by a census approach. We collected data through a questionnaire to 60 officers from the Information System Data office in the Ministry of Marine Affairs and Fisheries of Indonesia. The study finds that Integration, Accessibility, and Flexibility of Data positively impact Management Accounting System Quality. This result implies the urgent need for the improvement of good infrastructure of the digitalization data to provide the government with reliable information on national investment and policy decisions of its Oceans.

Keywords: *Integration, Accessibility, Flexibility, Management Accounting System Quality, Blue Economy Program.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki luas perairan laut terbesar di antara negara-negara Asia serta memiliki garis pantai terpanjang kedua di dunia. Jumlah pulau di Indonesia kurang lebih 17.504, dan panjang garis pantai Indonesia 108.000 km (Jurnal Maritim, 2018). Tiga perempat wilayah Indonesia berada di laut, sehingga laut menjadi kunci bagi perekonomian dan kesejahteraan Indonesia (Mous *et al.*, 2005). Namun demikian, menurut Kaczan & De Aquino (2021), *overfishing* penangkapan ikan mencapai sekitar 38 persen, sepertiga terumbu karang Indonesia dalam kondisi yang memprihatinkan, kerusakan mangrove dan sampah laut merugikan perekonomian lebih dari US\$450 juta per tahun, serta destinasi wisata bahari dan pesisir yang populer menunjukkan dampak kepadatan penduduk dan infrastruktur dasar yang tidak memadai. Dalam rangka meningkatkan tata kelola ekosistem laut dan pesisir, mencapai kesempatan ekonomi yang setara, dan meningkatkan mata pencaharian, menetapkan target untuk mengurangi sampah laut serta memulihkan dan melestarikan mangrove dan ekosistem laut lainnya, Indonesia mencanangkan Program Ekonomi Biru. Salah satu usulan strategi utama bagi Indonesia untuk menjalankan transisi menuju Ekonomi Biru (*Blue Economy*) adalah “sistem yang lebih baik untuk pengumpulan dan pemantauan data”. Bentang laut Indonesia yang kompleks membutuhkan adanya sistem informasi terperinci dan tepat waktu bagi pengelolaan perikanan, ekosistem, dan dampak dari kegiatan manusia (Kaczan & De Aquino, 2021). Dalam rangka membangun sistem yang lebih baik, sistem akuntansi manajemen hadir, bertujuan memberikan informasi yang tepat waktu dan relevan untuk memfasilitasi pengambilan keputusan manajemen dan memotivasi pegawai untuk mencapai tujuan organisasi. Informasi akuntansi manajemen yang berkualitas berfungsi untuk memberikan nilai tambah bagi para stakeholders-nya (Chong, 1996; Andreassen, 2020; Duhovnik *et al.*, 2016; Hilton, 2014; Horngren, *et al.*, 2010).

Selama beberapa dekade terakhir, persaingan global, deregulasi, penurunan siklus hidup produk, kemajuan di bidang manufaktur dan teknologi informasi, masalah lingkungan dan lingkungan kompetitif menuntut organisasi menyesuaikan stakeholders, telah mengubah sifat lingkungan bisnis. Perubahan ini secara signifikan mengubah cara organisasi beroperasi, yang pada gilirannya, mengakibatkan perubahan dalam praktik akuntansi manajemen. Akuntansi manajemen mengalami perkembangan, tidak hanya di bidang

keuangan, tetapi juga mengenai bisnis strategis dan keterampilan manajemen (Drury, 2018; Zainun & Mat, 2014).

Pergeseran ke arah digitalisasi teknologi informasi tidak hanya mengubah proses bisnis dunia usaha, tetapi juga pemerintahan. Arah perkembangan digitalisasi teknologi informasi ini mengubah fokus pemerintah Indonesia dalam upaya mengoptimalkan sumber daya melalui integrasi sistem data (Indrajit, 2018), (Islami, 2021; Maail, 2018). Kesiapan pemerintah dalam melaksanakan transformasi digital, salah satunya adalah melalui Kebijakan Nasional Satu Data Indonesia dalam Peraturan Presiden Nomor 39 tahun 2019 (Bappenas, 2019; Mongabay, 2022). Kementerian Kelautan dan Perikanan telah ditunjuk sebagai *pilot project* kebijakan tersebut sejak Tahun 2016, namun menemui berbagai kendala, antara lain: 1) California Environmental Associated (2018), mengemukakan bahwa kualitas data statistik perikanan yang diterbitkan pemerintah Indonesia bervariasi, di tingkat internal Indonesia maupun global dunia (Sari & Latifah, 2021); 2) Perkembangan pembangunan perikanan yang berlangsung demikian cepat, sangat membutuhkan data dan informasi yang senantiasa terbaru (Suman *et al.*, 2018); 3) Data dan informasi yang terbaru dapat diperoleh dengan didukung adanya sistem teknologi informasi dan digitalisasi. Sistem data yang terintegrasi, mudah diakses, fleksibel dalam arti mampu menyesuaikan dengan kebutuhan pengguna, dan mampu beradaptasi dengan perubahan keadaan (situasi dan kondisi) diharapkan dapat menghasilkan data dan informasi yang benar pada saat yang tepat (Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan, 2017).

Begitu penting dan berartinya teknologi informasi sebagai penopang data dan informasi, sehingga pengaruh dari variabel yang membangun kualitas sistem teknologi informasi tersebut, diantaranya adalah Integrasi, Aksesibilitas, dan Fleksibilitas perlu diteliti lebih lanjut (Heidmann, 2008). Pembangunan teknologi informasi dalam rangka melaksanakan transformasi digital yang telah dilakukan akan diukur pengaruhnya dari dimensi yang membangun kualitas sistem dalam Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) (Ramadhan, 2019). Hal tersebut menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian terkait pengaruh Integrasi, Aksesibilitas, dan Fleksibilitas terhadap Kualitas Sistem Akuntansi Manajemen dalam hal ini adalah Program Satu Data Kelautan dan Perikanan sebagai suatu sistem yang diharapkan dapat memberikan informasi yang tepat waktu dan relevan untuk memfasilitasi pengambilan keputusan manajemen

dalam pembangunan sumber daya kelautan dan perikanan (Bradley *et al.*, 2019).

BAHAN DAN METODE

Teori yang menjadi dasar penelitian ini adalah teori kontijensi, yang diprakasai oleh Otley (2016), yang menyatakan bahwa “tidak ada sistem akuntansi manajemen yang dapat diaplikasikan pada semua kondisi dalam organisasi”.

Ekonomi Biru

Menurut Bank Dunia, ekonomi biru adalah “penggunaan sumber daya laut secara berkelanjutan untuk pertumbuhan ekonomi, peningkatan mata pencaharian dan pekerjaan dengan tetap menjaga kesehatan ekosistem laut.” Menteri Kelautan dan Perikanan, Sakti Wahyu Trenggono mengatakan bahwa ekonomi biru merupakan konsep yang berupaya mewujudkan keseimbangan antara dua aspek yang terkait dalam ekosistem kelautan yaitu ekologi dan ekonomi. Dengan kata lain, ekonomi biru tidak semata-mata melihat potensi kelautan sebagai komoditas ekonomi, tetapi juga sangat menekankan kepada vitalnya menjaga kelestarian lingkungan hidup di dalam ekosistem bahari. Konsep ekonomi biru selain bermanfaat untuk menjaga kesehatan laut, juga akan dapat membuka peluang investasi, lapangan pekerjaan, dan pemerataan pertumbuhan ekonomi nasional karena distribusi pertumbuhan ekonomi perikanan cenderung ke daerah Indonesia timur, sehingga juga meningkatkan taraf hidup masyarakat di daerah (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2022).

Sistem Akuntansi Manajemen

Menurut Heidmann *et al.* (2008), Sistem Akuntansi Manajemen adalah sistem formal yang memberikan informasi dari lingkungan internal dan eksternal kepada manajer. Sistem tersebut berupa sistem pengukuran kinerja, sistem informasi terkomputerisasi, seperti sistem informasi eksekutif atau sistem informasi manajemen, dan juga proses perencanaan, penganggaran, dan peramalan yang diperlukan untuk menyiapkan dan meninjau informasi akuntansi manajemen. Ada 3 variabel dalam SAM, yaitu: Integritas, Aksesibilitas, dan Fleksibilitas. Berikut uraian dari masing-masing variabel.

Integrasi

Integrasi adalah penggabungan perangkat keras, perangkat lunak, dan data dari berbagai wilayah dan sumber sistem informasi untuk menyediakan database yang lebih holistik dan meningkatkan konten informasi

(Booth *et al.*, 2000), (Ziegler & Dittrich, 2007), (Yanka & Fardinal, 2021), (Scholl & Klischewski, 2007).

Integrasi menunjukkan sejauh mana informasi yang dihasilkan dari berbagai sumber terpusat dan digabungkan. (Dongyool *et al.*, 2023).

Hipotesis terkait integrasi adalah:

H1 : Integrasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Sistem Akuntansi Manajemen.

Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah kemudahan penggunaan serta kecepatan akses dan waktu komputasi menyederhanakan proses pengambilan data dan meningkatkan pengolahan data dalam Akuntansi Manajemen (Bailey & Pearson, 1983).

Aksesibilitas berkaitan dengan kemampuan Sistem Informasi untuk diakses dimanapun dan kapanpun. Salah satu manfaat Sistem Informasi adalah meningkatkan aksesibilitas data yang tersaji secara tepat waktu dan akurat bagi para pemakai, tanpa mengharuskan adanya perantara sistem informasi (Susanto & Meiryani, 2019), (Meiryani *et al.*, 2019).

Hipotesis terkait aksesibilitas adalah:

H2 : Aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Sistem Akuntansi Manajemen.

Fleksibilitas

Fleksibilitas didefinisikan sebagai kemampuan untuk beradaptasi, mendesain ulang, dan menyesuaikan aplikasi Sistem Informasi (Bailey & Pearson, 1983), (Arafat, 2016).

Fleksibilitas adalah mudah menyesuaikan dengan perubahan kebutuhan dan kondisi pengguna dari waktu ke waktu (Dongyool *et al.*, 2023), (Somers *et al.*, 2021), (Duncan, 1995).

Hipotesis terkait fleksibilitas adalah:

H3 : Fleksibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Sistem Akuntansi Manajemen.

Kualitas Sistem Akuntansi Manajemen

Penelitian mengenai kualitas sistem dalam Sistem Akuntansi Manajemen dimulai oleh Chenhall & Morris (1986); DeLone & McLean (2002) mengenai hubungan antara informasi dengan dimensi kualitas sistem, yaitu penggunaan, kepuasan pengguna, dan dampak bagi organisasi.

Nelson *et al.* (2005) mengidentifikasi dimensi kualitas sistem, yaitu integrasi, fleksibilitas, aksesibilitas, waktu merespon, dan reliabilitas sebagai antecedent kualitas persepsi pengguna data *warehouse*.

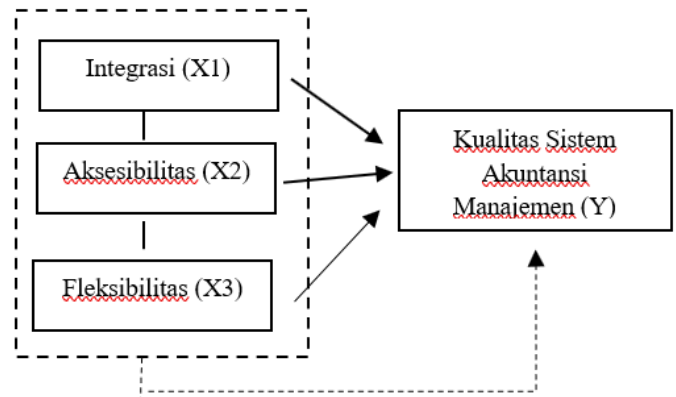
Heidmann *et al.* (2008) melakukan penelitian terkait peran SAM dalam *strategic sensemaking* dengan menambahkan dimensi formalisasi dan media richness disamping integrasi, aksesibilitas, dan fleksibilitas.

Knauer *et al.* (2020) mengembangkan penelitian bahwa selain integrasi, aksesibilitas, bahwa investasi Teknologi Informasi (TI), pengetahuan TI internal dan eksternal, penerapan teknologi inovatif, dan keragaman sumber data secara tidak langsung memengaruhi *Management Accounting Data Quality*, dan semakin bervariasi sumber data yang diintegrasikan memperkecil kualitas Sistem Informasi. Kitsantas (2022) meneliti bahwa sistem informasi akuntansi manajemen mengalami perkembangan dengan teknologi baru yang diadopsi secara inovatif yaitu teknologi *blockchain* dan *Enterprise Resource Planning (ERP)* dimana keduanya dapat diintegrasikan untuk menghasilkan keamanan data, efisiensi data, akurasi, transparansi, dan reliabilitas/keandalan.

Dongyool *et al.* (2023) menemukan bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi *Farming Management Information System (FMIS)* berhubungan positif dan mempengaruhi penggunaan informasi, serta system informasi dapat memfasilitasi koordinasi. Di samping itu, sejalan dengan penelitian Knauer *et al.* (2020) bahwa integrasi dari banyak sumber data dan sistem informasi menjadi riskan, karena untuk menyesuaikan format data yang berbeda dan melengkapi data dan informasi sesuai struktur data dan format yang sama, harus dilakukan secara manual membutuhkan waktu yang lama.

Dalam penelitian ini, pembahasan akan terfokus pada dimensi kualitas sistem, terutama untuk integrasi, fleksibilitas, dan aksesibilitas seperti tersaji pada Gambar 1.

Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif (Sugiyono, 2019). Data penelitian yang digunakan



Gambar 1. Rerangka Penelitian.
Figure 1. Research Framework.

dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh langsung dari objek penelitian (Arikunto, 2013). Populasi dalam penelitian ini pegawai yang berkedudukan di Pusat pada Kementerian Kelautan dan Perikanan yang menangani data dan sistem dan teknologi informasi di unit kerja masing-masing, sebanyak 60 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan pendekatan teknik pengambilan sampel jenuh atau sensus, yaitu seluruh populasi sebanyak 60 menjadi responden. Teknik analisis data menggunakan program SmartPLS versi 3.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis yang ditunjukkan dalam Tabel 1, Bahwa rata-rata penilaian responden terhadap variabel Integrasi termasuk dalam kriteria tinggi, yaitu sebesar 3,88. Penilaian tertinggi responden berada pada indikator Int04 sebesar 3,92. Penilaian terendah terdapat pada indicator Int01 sebesar 3,82. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa responden setuju dengan adanya proses integrasi dalam suatu sistem akuntansi manajemen, dalam hal ini adalah Program Satu Data

Tabel 1. Nilai Rata-rata Variabel Integrasi
Table 1. Mean of Integration Variable

Indikator	Kuesioner	Mean	Kategori
Mengukur beberapa sistem informasi dari berbagai sumber maupun wilayah	Int01	3,82	Tinggi
Menggabungkan beberapa sistem informasi dari berbagai sumber maupun wilayah	Int02	3,87	Tinggi
Memfasilitasi beberapa sistem informasi dari berbagai sumber maupun wilayah	Int03	3.90	Tinggi
Konten informasi yang lebih holistik (kelengkapan data)	Int04	3.92	Tinggi

Tabel 2. Nilai Rata-rata Variabel Aksesibilitas
Table 2. Mean of Accessibility Variable

Indikator	Kuesioner	Mean	Kategori
Kemudahan penggunaan sistem informasi dengan upaya yang relatif rendah (mudah diakses)	Akses01	3,87	Tinggi
Kemudahan dan memfasilitasi akses sistem informasi dimana pun dan kapan pun (tempat dan waktu yang berbeda)	Akses02	3,82	Tinggi
Kemudahan akses sistem informasi sesuai perkembangan teknologi informasi	Akses03	3,87	Tinggi
Kecepatan akses sistem informasi	Akses04	3,90	Tinggi
Kecepatan waktu komputasi (perhitungan)	Akses05	3,93	Tinggi

Kelautan dan Perikanan, terutama pada indikator konten informasi yang lebih holistik (kelengkapan data).

Berdasarkan hasil analisis yang ditunjukkan dalam Tabel 2, Bahwa rata-rata penilaian responden terhadap variabel Aksesibilitas termasuk dalam kriteria tinggi, yaitu sebesar 3,88. Penilaian tertinggi responden berada pada indikator Akses05 sebesar 3,93. Penilaian terendah terdapat pada indikator Akses02 sebesar 3,82. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa responden setuju dengan adanya proses kemudahan akses dalam suatu sistem akuntansi manajemen, dalam hal ini adalah Program Satu Data Kelautan dan Perikanan, terutama pada indikator mengukur dan memfasilitasi kecepatan waktu komputasi (perhitungan).

Berdasarkan hasil analisis yang ditunjukkan pada Tabel 3, bahwa rata-rata penilaian responden terhadap variabel Fleksibilitas termasuk dalam kriteria tinggi, yaitu sebesar 3,79. Penilaian tertinggi responden berada pada indikator Fleksi06 sebesar 3,90. Penilaian

terendah terdapat pada indikator Fleksi03 dan Fleksi01 sebesar 3,67. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa responden setuju dengan adanya proses kemudahan penyesuaian dalam suatu sistem akuntansi manajemen, dalam hal ini adalah Program Satu Data Kelautan dan Perikanan, terutama pada indikator tindakan mengukur dan memfasilitasi sistem dalam menghadapi perubahan berupa beradaptasi dengan keadaan (situasi dan kondisi) (mudah disesuaikan dengan perubahan kebijakan).

Berdasarkan hasil analisis yang ditunjukkan pada Tabel 4, bahwa rata-rata penilaian responden terhadap variabel Kualitas Sistem Akuntansi Manajemen termasuk dalam kriteria tinggi, yaitu sebesar 3,98. Penilaian tertinggi responden berada pada indikator KSAM10 sebesar 4,13. Penilaian terendah terdapat pada indikator KSAM07 dan KSAM09 sebesar 3,92. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa responden setuju dengan indikator dalam kualitas sistem akuntansi manajemen, dalam hal ini adalah Program Satu Data Kelautan dan Perikanan, terutama pada

Tabel 3. Nilai Rata-rata Variabel Fleksibilitas
Table 3. Mean of Flexibility Variable

Indikator	Kuesioner	Mean	Kategori
Kemudahan penyesuaian konektivitas (mudah disesuaikan dengan sistem lainnya)	Fleksi01	3,67	Tinggi
Kemudahan penyesuaian secara kompatibel (mudah dioperasikan selaras dengan sistem lainnya)	Fleksi02	3,85	Tinggi
Kemudahan penyesuaian modul (mudah dihubungkan dengan dengan sistem informasi lainnya)	Fleksi03	3,67	Tinggi
Sesuai kebutuhan pengguna (sesuai dengan kebutuhan pendataan organisasi unit kerja)	Fleksi04	3,80	Tinggi
Mendesain ulang menu sesuai kebutuhan pengguna	Fleksi05	3,87	Tinggi
Beradaptasi dengan keadaan (situasi dan kondisi) mudah disesuaikan dengan perubahan kebijakan.	Fleksi06	3,90	Tinggi

Tabel 4. Nilai Rata-rata Variabel Kualitas Sistem Akuntansi Manajemen
 Table 4. Mean of Quality Management Accounting Systems Variable

Indikator	Kuesioner	Mean	Kategori
Menghasilkan output berupa informasi bagi kebutuhan manajemen	KSAM01	4,03	Tinggi
Memproses input menjadi informasi untuk pengambilan keputusan	KSAM02	3,98	Tinggi
Sistem sehingga lebih mudah digunakan	KSAM03	3,98	Tinggi
Sistem memiliki tingkat penggunaan yang lebih tinggi	KSAM04	3,98	Tinggi
Sistem memiliki tingkat kegunaan yang lebih tinggi	KSAM05	3,97	Tinggi
Sistem yang terintegrasi.	KSAM06	3,93	Tinggi
Sistem yang fleksibel dalam penggunaan	KSAM07	3,92	Tinggi
Sistem yang mudah diakses	KSAM08	3,95	Tinggi
Sistem yang menggunakan aturan dan prosedur terstandar (formalisasi)	KSAM09	3,92	Tinggi
Sistem yang mampu mengkomunikasikan informasi sehingga lebih mudah dipahami	KSAM10	4,13	Tinggi

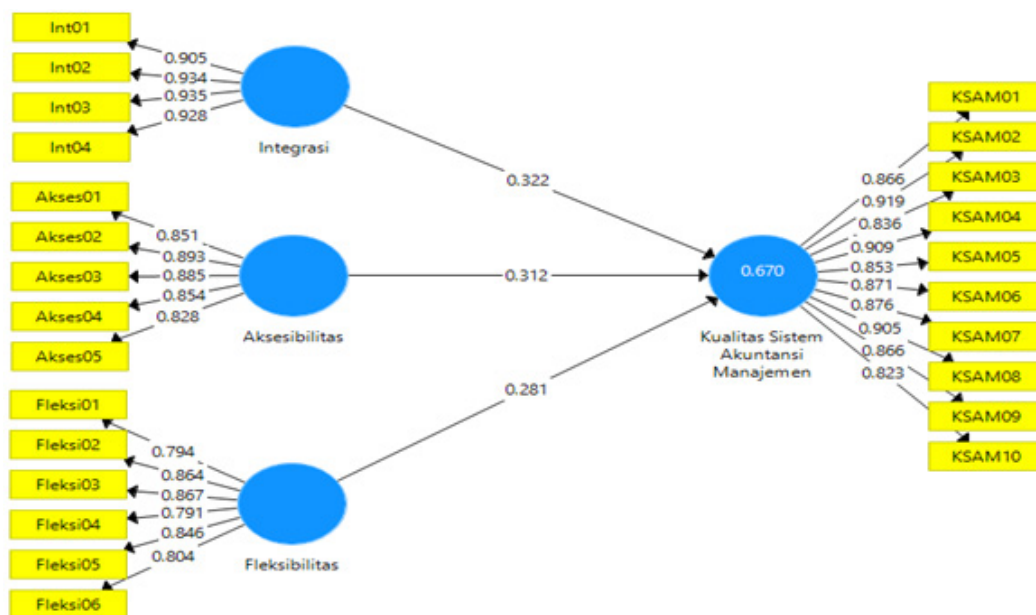
Tindakan mengukur dan memfasilitasi sistem yang mampu mengkomunikasikan informasi sehingga lebih mudah dipahami.

Uji Kualitas Data/Instrumen Penelitian Validitas Konvergen

Hasil uji validitas konvergen yang dilakukan memperoleh *output data loading* faktor sebagai berikut: Dalam melakukan pengujian model pengukuran melalui PLS-SEM dengan melihat *outer model* yang harus dilakukan adalah dengan menguji *outer loadings* dengan syarat > 0,70. Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa setiap indikator telah memenuhi syarat yang ditetapkan yang artinya semua indikator dinyatakan valid.

Melihat output *Outer Model dan Outer Loadings* pada Gambar 2, terlihat bahwa memiliki nilai diatas 0,7, ini mengindikasikan semua item mencerminkan pengukuran variabel. Dengan kata lain seluruh indikator pengukuran mempunyai tingkat validitas yang baik dalam mengukur variabel.

Hasil analisis dari *Average Variance Extracted (AVE)* seperti dalam Tabel 5. Hasil pengujian analisis AVE menunjukkan bahwa nilai AVE diatas 0,50. Nilai ini mengindikasikan rerata varian item pengukuran yang dikandung oleh variabel diatas 50%. Hasil evaluasi ini menyimpulkan bahwa evaluasi model pengukuran dari aspek validitas konvergen terpenuhi.



Gambar 2. Model Pengukuran (Outer Model).
 Figure 2. PLS Algorithm (Outer Model).

Validitas Diskriminan tertuang sebagaimana dalam Tabel 6. Hasil pengelolaan data variabel diskriminan berdasarkan kriteria *Fornell Larcker Criterion* seluruh *variable independent* dan *variable dependen* lebih tinggi daripada korelasinya, sehingga dapat dikatakan bahwa telah memiliki validitas diskriminan yang baik.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas tersaji dalam Tabel 7. Hasil analisis *composite reliability* dan *cronbach's alpha* yang ditunjukkan pada variabel variabel Integrasi, Aksesibilitas, Fleksibilitas, dan Kualitas Akuntansi Manajemen, seluruhnya mempunyai nilai $\geq 0,7$ menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut reliabel.

Uji Asumsi

Uji Asumsi tertuang dalam Tabel 8. Untuk melihat adanya multikolinearitas dan tidak adanya bias pada

Tabel 5. Average Variance Extracted (AVE)
Table 5. Average Variance Extracted (AVE)

	Average Variance Extracted (AVE)
Integrasi	0,856
Aksesibilitas	0,744
Fleksibilitas	0,686
Kualitas Sistem Akuntansi Manajemen	0,762

Tabel 6. Kriteria Fornell Larcker
Table 6. Fornell Larcker Criterion

	Int	Akses	Fleksi	KSAM
Integrasi	0,856			
Aksesibilitas	0,744	0,862		
Fleksibilitas	0,686	0,704	0,828	
Kualitas Sistem Akuntansi Manajemen	0,762	0,739	0,721	0,873

Tabel 7. Reliabilitas Komposit dan Cronbach's Alpha
Table 7. Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
(X1) Integrasi	0,960	0,944
(X2) Aksesibilitas	0,935	0,914
(X3) Fleksibilitas	0,929	0,909
(Y) Kualitas Sistem Akuntansi Manajemen	0,970	0,965

indikator, maka nilai dari VIF harus < 5 . Tabel 8 menunjukkan nilai dari VIF yang menggambarkan indikator pada seluruh variabel memiliki nilai VIF < 5 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya masalah bias dan multikolinearitas.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis tertuang dalam Tabel 9, Tabel 10, dan Tabel 11. Variabel Kualitas Sistem Akuntansi Manajemen nilai R2 sebesar 0,670 yang artinya 67,0% variasi-variasi yang ada dapat dijelaskan oleh variabel Integrasi, Aksesibilitas, dan Fleksibilitas sedangkan sisanya sebesar 33,0% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian, nilai R2 sebesar 0,670 termasuk dalam kategori moderat/ sedang.

Kualitas Sistem Akuntansi Manajemen

Dari Tabel 10 dapat dilihat bahwa efek ukuran F square untuk Integrasi terhadap Kualitas Akuntansi Manajemen adalah 0,134 yang berarti pengaruh Integrasi terhadap Kualitas Sistem Akuntansi Manajemen termasuk kategori sedang/menengah/moderat, efek ukuran F

Tabel 8. Hasil Analisis Multikolinearitas (VIF (Inner))
Table 8. Multicollinearity Analysis (VIF (Inner))

	Kualitas Sistem Akuntansi Manajemen
Integrasi	2,340
Aksesibilitas	2,465
Fleksibilitas	2,292

Tabel 9. R Square
Table 9. R Square

	R Square	R Square Adjusted
Kualitas Sistem Akuntansi Manajemen	0,670	0,653

Tabel 10. F Square
Table 10. F Square

	Kualitas Sistem Akuntansi Manajemen
Integrasi	0,134
Aksesibilitas	0,120
Fleksibilitas Kualitas Sistem Akuntansi Manajemen	0,104

square untuk Aksesibilitas terhadap Kualitas Sistem Akuntansi Manajemen adalah 0,120 yang berarti pengaruh Aksesibilitas terhadap Kualitas Sistem Akuntansi Manajemen termasuk kategori moderat/ sedang, efek ukuran *F square* untuk Fleksibilitas terhadap Kualitas Sistem Akuntansi Manajemen adalah 0,104 yang berarti pengaruh Fleksibilitas terhadap Kualitas Sistem Akuntansi Manajemen termasuk kategori sedang/ sedang/ menengah.

Berdasarkan Tabel 11, menunjukkan bahwa *Q square redundancy* untuk Kualitas Sistem Akuntansi Manajemen sebesar 0,489 menunjukkan bahwa variabel yang mempengaruhi Kualitas Sistem Akuntansi Manajemen mempunyai *predictive relevance* terhadap variabel Kualitas Sistem Akuntansi Manajemen. Setiap perubahan/ variasi variabel Kualitas Sistem Akuntansi Manajemen dapat diprediksi oleh variabel Integrasi, Aksesibilitas, dan Fleksibilitas.

Goodness of Fit

Hasil perhitungan *Goodness of Fit* tersaji dalam Tabel 12. Tabel 12 menunjukkan rata-rata AVE (communiality) dan *r kuadrat* dari variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini. Jadi, jika rata-rata nilai komunalitas dan rata-rata *R Square* dimasukkan ke

Tabel 11. Q Square
Table 11. Q Square

	SSO	SSE	Q ² (=1-SSE/SSO)
(X1) Integrasi	0,960	0,944	0,489
(X2) Aksesibilitas	0,935	0,914	
(X3) Fleksibilitas	0,929	0,909	
(Y) Kualitas Sistem Akuntansi Manajemen	0,970	0,965	

Tabel 12. Perhitungan indeks Goodness-of-Fit
Table 12. Goodness of Fit

Variabel	AVE	R-Square
Integrasi	0,856	0,489
Aksesibilitas	0,744	
Fleksibilitas	0,686	
Kualitas Sistem Akuntansi Manajemen	0,762	
Rata-rata	0,762	0,670

Sumber: Analisis Data SmartPLS (2022)

dalam persamaan, maka nilai *GoF* yang akan diperoleh adalah:

$$GoF = \sqrt{0,762 \times 0,670} = 0,715$$

Dengan hasil yang diperoleh dari data *GoF* menunjukkan nilai sebesar jumlah $0,715 > 0,36$, hal ini menggambarkan bahwa data empiris sesuai dengan model penelitian.

Analisis SRMR dan NFI

SRMR adalah ukuran untuk menggambarkan perbedaan atau selisih antara matrik data dengan matrik korelasi hasil taksiran model. Nilai SRMR dalam situs SmartPLS nilai maksimum adalah 0,10. Nilai SRMR dan NFI tersaji dalam Tabel 13.

Dari tabel 13 dapat disimpulkan bahwa hasil SRMR model penelitian ini adalah $0,070 < 0,10$ yang berarti model yang dibangun cocok dengan data empiris. Sedangkan untuk nilai NFI sebesar 0,705 dimana nilai tersebut mendekati nilai 1, maka model dapat dikatakan baik atau semakin sesuai dengan model yang dibangun. *Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values, P-Values)* tersaji dalam Tabel 14.

Berdasarkan tabel 14, dapat dilihat dari tiga hipotesis yang diajukan semua hipotesis signifikan/diterima. Indikasi suatu hipotesis diterima atau tidaknya dapat dilihat dari nilai kritis dan *p-value*. Lebih lanjut, dimana batas untuk thitung adalah $\pm 1,65$ dan batas *p-value* adalah $\leq 0,05$.

Berdasarkan tabel *Path Coefficient*/koefisien jalur diatas dijelaskan bahwa ketiga variable tersebut, Integrasi, Aksesibilitas, dan Fleksibilitas, mempunyai nilai yaitu: Integrasi 0,322, Aksesibilitas 0,312, dan Fleksibilitas 0,281. Berdasarkan hasil dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa keseluruhan model

Tabel 13. Hasil Analisis SRMR dan NFI
Table 13. SRMR and NFI Analysis

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0,070	0,070
d_ ULS	1,592	1,592
d_ G	2,308	2,308
Chi-Square	566,282	566,282
NFI	0,705	0,705

Tabel 14. Koefisien Path
Table 14. Path Coefficient

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
(X1) Integrasi -> Kualitas Sistem Akuntansi Manajemen	0,322	0,323	0,141	2,128	0,012
(X2) Aksesibilitas -> Kualitas Sistem Akuntansi Manajemen	0,312	0,305	0,152	2,006	0,020
(X3) Fleksibilitas -> Kualitas Sistem Akuntansi Manajemen	0,281	0,294	0,138	2,032	0,021

dalam variabel ini memiliki nilai *Path Coefficient* yang positif. Hal itu dapat diketahui karena semakin besar nilai *Path Coefficient* maka semakin kuat juga pengaruh atau hubungan variabel independent dan variabel dependen tersebut.

Untuk menentukan signifikan atau tidaknya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen dapat dilihat pada nilai p value. Menurut Ghozali, (2014) nilai t statistik sebesar 1,65, untuk *One Tail*, yaitu masing-masing variable dependen berpengaruh terhadap variable independen. Dimana hasil nilai analisis yang diperoleh adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh Integrasi terhadap Kualitas Sistem Akuntansi Manajemen

Secara parsial nilai yang dihasilkan pada variabel Integrasi terhadap Kualitas Sistem Akuntansi Manajemen dengan t statistik sebesar 2,276 dan nilai p value 0,017 dapat dijelaskan nilai statistik 2,276 > t tabel 1,65 atau p value 0,012 < 0,05 maka secara statistik Ho ditolak atau Ha diterima artinya variabel Integrasi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Sistem Akuntansi Manajemen.

b. Pengaruh Aksesibilitas terhadap Kualitas Sistem Akuntansi Manajemen

Secara parsial nilai yang dihasilkan pada variabel Aksesibilitas terhadap Kualitas Sistem Akuntansi Manajemen dengan t statistik sebesar 2,055 dan nilai p value 0,017 dapat dijelaskan nilai statistik 2,005 > t tabel 1,65 atau p value 0,020 < 0,05 maka secara statistik Ho ditolak atau Ha diterima artinya variabel Aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Sistem Akuntansi Manajemen.

c. Pengaruh Fleksibilitas terhadap Kualitas Sistem Akuntansi Manajemen

Secara parsial nilai yang dihasilkan pada variabel Aksesibilitas terhadap Kualitas Sistem Akuntansi Manajemen dengan t statistik sebesar 2,040 dan nilai

p value 0,017 dapat dijelaskan nilai statistik 2,040 > t tabel 1,65 atau p value 0,021 < 0,05 maka secara statistik Ho ditolak atau Ha diterima artinya variabel Fleksibilitas berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Sistem Akuntansi Manajemen. Adapun *Bootstrapping (Inner Model)* dapat dilihat dalam Gambar 3.

Model Persamaan

Berdasarkan koefisien-koefisien parameter jalur yang diperoleh pada Tabel 14 serta penjelasan diatas, maka model persamaan penelitian yang terbentuk dapat dijelaskan dengan model yang diajukan dalam penelitian ini:

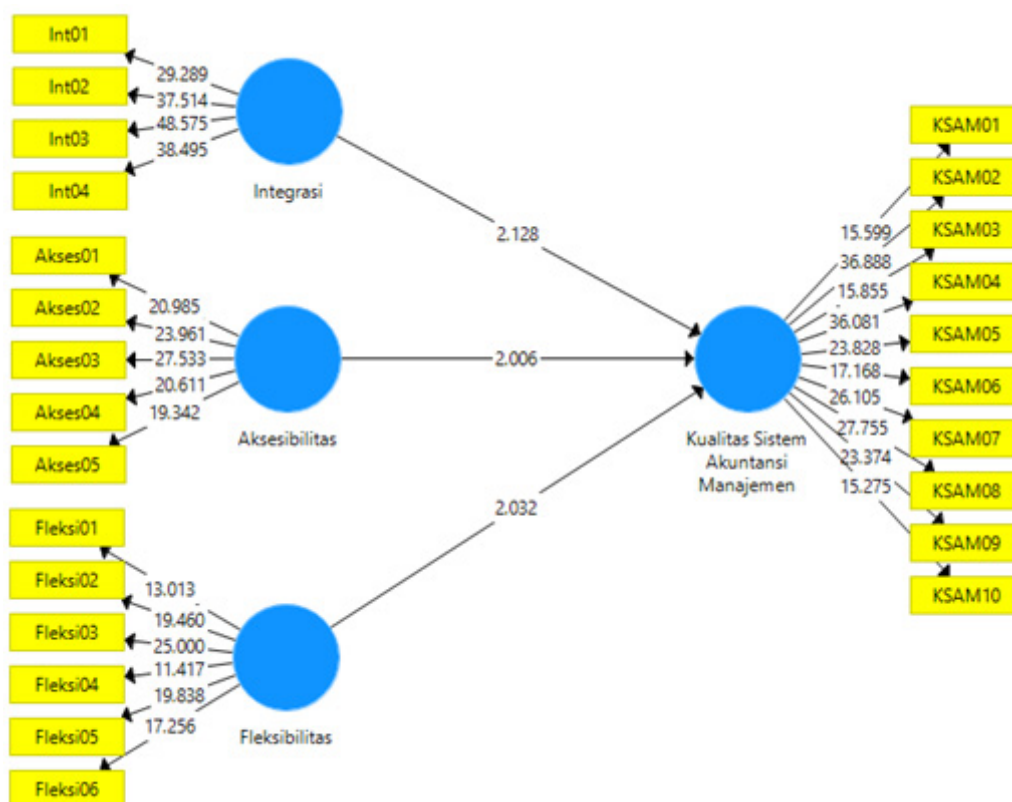
$$KSAM = 0,322 \text{ Int} + 0,312 \text{ Akses} + 0,281 \text{ Fleksi} + e$$

Keterangan:

- KSAM = Kualitas Sistem Akuntansi Manajemen
- Int = Integrasi
- Akses = Aksesibilitas
- Fleksi = Fleksibilitas
- e = eror

Pada model penelitian ini, terlihat bahwa seluruh variable independen eksogen yaitu: Integrasi, Aksesibilitas, dan Fleksibilitas, memiliki pengaruh positif dan signifikan yang tidak jauh berbeda, terhadap variabel dependen endrogen, Kualitas Sistem Akuntansi Manajemen, artinya ketika masing-masing variabel independen eksogen, yaitu: Integrasi, Aksesibilitas, dan Fleksibilitas meningkat (bertambah) 1%, maka Kualitas Sistem Akuntansi Manajemen sebagai variable dependen endrogen juga meningkat, dengan nilai dari masing-masing variabel independen eksogen hampir sama, pembulatan nilai 0,3.

Pembahasan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Integrasi, Aksesibilitas, dan Fleksibilitas terhadap Kualitas Sistem Akuntansi Manajemen yang dilihat hasil estimasi secara statistik dan teori yang berlaku.



Gambar 3. Diagram Jalur Bootstrapping (*Inner Model*).
 Figure 3. Bootstrapping Inner Model.

1. Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil pengujian dari hipotesis pertama menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara Integrasi terhadap Kualitas Sistem Akuntansi Manajemen. Proses Integrasi berupa tindakan mengukur, menggabungkan dan memfasilitasi beberapa sistem informasi dari berbagai sumber maupun wilayah dengan tujuan agar dapat menyajikan data yang memuat konten informasi yang lebih holistik untuk mendukung pengambilan keputusan (Bailey, 1983 dan Nelson 2005) mempengaruhi Kualitas Sistem Akuntansi Manajemen. Hasil Uji Analisis Deskriptif menunjukkan bahwa “Sistem informasi dari berbagai sumber maupun wilayah” memiliki rentang interval paling kecil dibandingkan lainnya, dan “Konten informasi yang lebih holistik (kelengkapan data)” memiliki rentang interval terbesar. Artinya, responden setuju dengan suatu sistem akuntansi manajemen dalam hal ini adalah Program Satu Data Kelautan dan Perikanan, yang menyajikan data yang holistik, lengkap, sehingga dapat digunakan sebagai bahan rekomendasi pengambilan keputusan bagi manajemen (Chan, 2013).

2. Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil penelitian dari hipotesis kedua

menunjukkan bahwa pengaruh positif dan signifikan antara Aksesibilitas dengan Sistem Akuntansi Manajemen. Proses Aksesibilitas berupa tindakan mengukur dan memfasilitasi kemudahan penggunaan sistem informasi dengan upaya yang relative rendah, dimana pun, kapan pun, sesuai perkembangan teknologi informasi, dan kecepatan akses sistem informasi serta waktu komputasi (menurut Heidmann (2008), Bailey (1983), dan Nelson (2005)) mempengaruhi Kualitas Sistem Akuntansi Manajemen. Hasil Uji Analisis Deskriptif menunjukkan bahwa “Kemudahan dan memfasilitasi akses sistem informasi dimana pun dan kapan pun (tempat dan waktu yang berbeda)” memiliki rentang interval paling kecil dibandingkan lainnya, dan “Memfasilitasi kecepatan waktu komputasi (perhitungan)” memiliki rentang interval terbesar. Artinya, responden setuju dengan suatu sistem akuntansi manajemen dalam hal ini adalah Program Satu Data Kelautan dan Perikanan, yang dapat melakukan perhitungan dengan cepat dan tepat (waktu komputasinya cepat) (Humisar, 2017).

3. Hipotesis Ketiga

Berdasarkan hasil pengujian dari hipotesis ketiga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara Fleksibilitas dengan Sistem Akuntansi Manajemen.

Proses Fleksibilitas berupa tindakan mengukur dan memfasilitasi sistem dalam penggunaan berupa: kemudahan penyesuaian konektivitas, kemudahan penyesuaian sistem secara kompatibel, kemudahan penyesuaian modul, menyediakan menu sesuai kebutuhan pengguna, mendesain ulang menu sesuai kebutuhan pengguna, dan beradaptasi dengan keadaan (situasi dan kondisi) yang dinamis mempengaruhi Kualitas Sistem Akuntansi Manajemen (menurut Heidmann (2008) dan DeLone & McLane (2002)). Hasil Uji Analisis Deskriptif menunjukkan bahwa “Kemudahan penyesuaian konektivitas (mudah disesuaikan dengan sistem lainnya)” dan “Kemudahan penyesuaian modul (mudah dihubungkan dengan dengan sistem informasi lainnya)” memiliki rentang interval paling kecil dibandingkan lainnya, dan “Mengukur dan memfasilitasi sistem dalam menghadapi perubahan berupa beradaptasi dengan keadaan (situasi dan kondisi) (mudah disesuaikan dengan perubahan kebijakan)” memiliki rentang interval terbesar. Artinya responden setuju dengan suatu sistem akuntansi manajemen dalam hal ini adalah Program Satu Data Kelautan dan Perikanan, yang mampu beradaptasi dengan perubahan kebijakan yang sangat dinamis, dengan mendesain ulang sistem.

Di samping hasil perhitungan kuesioner, untuk memperkuat hasil penelitian, dilakukan wawancara terbuka dengan Staf Ahli Menteri Bidang Kemasyarakatan dan Hubungan Antar Lembaga, Koordinator Data dan Statistik serta Koordinator Sistem dan Teknologi Informasi Pusat Data Statistik dan Informasi serta Sub Koordinator Data unit kerja Eselon I, yang turut serta membidani lahirnya suatu sistem baru, yaitu program kebijakan Satu Data Kelautan dan Perikanan.

Hasil wawancara tersebut secara umum dapat disimpulkan bahwa:

1. Program Satu Data Kelautan dan Perikanan sebagai suatu sistem akuntansi manajemen merupakan suatu program dan kebijakan baru yang dapat mendukung Program Ekonomi Biru (*Blue Economy*), dimana salah satu strategi yang perlu dilakukan adalah meningkatkan sistem pengumpulan data dan pengukuran sumber daya kelautan dan perikanan.
2. Hal utama yang telah dibangun dalam suatu program dan kebijakan baru, dalam hal ini Program Satu Data Kelautan dan Perikanan, adalah tata kelola dan pembagian wewenang/peran (*role*), untuk mengatur tugas dan tanggung jawab produsen data (*data source*), kontrol kualitas data (*data stewards*), dan pengelola data (*data custodian*) (Van Dam, 2021).

3. Integrasi data dari berbagai sumber dan sistem aplikasi perlu ditingkatkan untuk memudahkan dan mempercepat proses verifikasi dan validasi data serta memperkaya informasi.
4. Sistem informasi baru, dalam hal ini Aplikasi Satu Data Kelautan dan Perikanan yang dibangun harus dapat diakses dengan mudah dan cepat, melebihi sistem yang ada sebelumnya, sehingga meningkatkan penggunaan dan kegunaan (Gable, 2008 dan Fardinal, 2013).
5. Seiring dengan dinamisnya perubahan kebijakan pemerintah, Aplikasi Satu Data harus fleksibel dalam menyesuaikan dengan kebutuhan pengguna/ organisasi, meskipun sulit untuk dilakukan desain ulang dan penyesuaian modul yang telah dibangun.
6. Tantangan yang ada saat ini adalah menyajikan data *real time* untuk memudahkan manajemen dalam pengambilan keputusan sehingga memberi nilai tambah proses bisnis KKP (Gunawan & Amalia, 2017).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, pengujian hipotesis penelitian dan pembahasan yang telah di jelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen eksogen tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikansi yang sama terhadap variabel dependen endrogen, sebagai berikut:

1. Integrasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Sistem Akuntansi Manajemen. Integrasi data dalam Program Satu Data Kelautan dan Perikanan perlu ditingkatkan untuk mempercepat dan memperkaya data dan informasi sumber daya kelautan dan perikanan yang lebih holistik sehingga dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan bagi pimpinan.
2. Aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Sistem Akuntansi Manajemen. Aplikasi Satu Data Kelautan dan Perikanan yang dibangun harus mudah dan cepat diakses pengguna, sehingga sistem baru tersebut dimanfaatkan dengan baik, dan dapat memperbaiki sistem pengumpulan dan pemantauan data sumber daya kelautan dan perikanan yang ada sebelumnya.
3. Fleksibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Sistem Akuntansi Manajemen. Aplikasi Satu Data harus fleksibel dalam penyesuaian menu dan modul sistem, seiring dinamisnya perubahan kebijakan pemerintah, khususnya dalam pembangunan Ekonomi Biru,

sehingga sesuai dengan kebutuhan pengguna dan dapat dimanfaatkan dengan baik.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan di atas, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Program Satu Data Kelautan dan Perikanan, sebagai suatu sistem akuntansi manajemen, penelitian ini menunjukkan bahwa Integrasi, Aksesibilitas, dan Fleksibilitas dapat memperbaiki infrastruktur digitalisasi data berupa sistem pengumpulan dan pemantauan data dan informasi sumber daya kelautan dan perikanan yang menjadi salah satu usulan strategi utama bagi Program Ekonomi Biru. Data dan informasi yang akurat, mutakhir, dan dapat dipertanggungjawabkan dapat digunakan pimpinan dalam membuat kebijakan pelestarian ekosistem laut dan pesisir, sekaligus investasi nasional sektor kelautan dan perikanan yang dapat meningkatkan mata pencaharian dan perekonomian masyarakat kelautan dan perikanan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini terdiri dari empat variabel yaitu Integrasi, Aksesibilitas, Fleksibilitas, dan Kualitas Sistem Akuntansi Manajemen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu Integrasi, Aksesibilitas, dan Fleksibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen, Kualitas Sistem Akuntansi Manajemen, dengan R² sebesar 0,670 termasuk dalam kategori moderat, yang artinya 67,0% variasi-variasi yang ada dapat dijelaskan oleh variabel Integrasi, Aksesibilitas, dan Fleksibilitas sedangkan sisanya sebesar 33,0% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini, oleh karena itu untuk peneliti selanjutnya agar mencari variabel yang berbeda atau variabel lainnya sehingga dapat meningkatkan pengaruh terhadap Kualitas Sistem Akuntansi Manajemen.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih dan apresiasi terhadap seluruh pegawai pusat Kementerian Kelautan dan Perikanan yang menangani data dan sistem informasi di unit kerjanya masing-masing atas kesediaan menjadi responden penelitian ini. Adapun kontribusi para penulis pada penelitian ini adalah: Dhina Arriyana: Konseptualisasi, Metodologi, Pengolahan dan Analisis Data, dan Menulis Draft Asli; Agustin Fadjaranie: Konseptualisasi, Metodologi, Validasi, dan Supervisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreassen, R. I. (2020). Digital technology and changing roles: a management accountant's dream or nightmare. *Journal of Management Control*, 31, 209–238. <https://doi.org/10.1007/s00187-020-00303-2>
- Arafat, Y. (2016). Fleksibilitas Sistem Informasi dari Perspektif Pengguna dan Pengembang Sistem Informasi. *Jurnal ELKHA*, 8(1), 37-41. DOI:10.26418/elkha.v8i1.18226
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bailey, J. E., & Pearson, S. W. (1983). Analyzing Computer User Satisfaction. *Management Science*, 29(5), 530–545.
- Bappenas. (2019). Peran Satu Data Indonesia dalam Mewujudkan Pemerintahan yang Terbuka The Role of Satu Data Indonesia to Propel the Practices of Open Government. 39. Diakses pada 22 November 2022 dari https://ogi.bappenas.go.id/assets/OGITALK_4_ogi_news.pdf
- Booth, P., Matolcsy, Z., & Wieder, B. (2000). The Impacts of Enterprise Resource Planning Systems on Accounting Practice - The Australian Experience. *Australian Accounting Review*, 10(22), 4–18. doi:10.1111/j.1835-2561.2000.tb00066.x
- Bradley, D., Merrifield, M., Miller, K. M., Lomonico, S., Wilson, J. R., & Gleason, M. G. (2019). Opportunities to improve fisheries management through innovative technology and advanced data systems. *Wiley Fish and Fisheries*, 20(3), 1–20. <https://doi.org/10.1111/faf.12361>
- California Environmental Associates (2018) (n.d.). Trends in Marine Resources and Fisheries Management in Indonesia. 1–146. California: California Environmental Associates. <https://wri-indonesia.org/id/inisiatif/report-trends-marine-resources-and-fisheries-management-indonesia>
- Chan, C. M. L. (2013). From Open Data to Open Innovation Strategies: Creating E-Services Using Open Government Data. *Conference: System Sciences (HICSS), 2013 46th Hawaii International Conference on System Sciences*.

- Chong, V. K. (1996). Management Accounting Systems, Task Uncertainty And Managerial Performance: A Research Note. *Accounting, Organizations and Society*, 21(5), 415–421. doi:10.1016/0361-3682(95)00045-3
- Chenhall, R. H., & Morris, D. (1986). The Impact of Structure, Environment, and Interdependence on the Perceived Usefulness of Management Accounting Systems. *The Accounting Review*, 61(1), 16–35. <https://www.jstor.org/stable/247520>
- Damayanti, K., & Fardinal. (2019). The Effect of Information Technology Utilization, Management Support, Internal Control, and User Competence on Accounting Information System Quality (Study on Finance Company in Jakarta). *Scholars Bulletin*, 5(12), 753–761. <https://doi.org/10.36348/sb.2019.v05i12.009>
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2002). The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9–30.
- Dongyool K., Hironori Y., & Akira, K. (2023). Exploring information uses for the successful implementation of farm management information system: A case study on a paddy rice farm enterprise in Japan. *Smart Agricultural Technology*, 3(2023) 100119 <https://doi.org/10.1016/j.atech.2022.100119>
- Drury, C. (2018). Management and Cost Accounting 10th Edition. Hampshire: Cengage Learning EMEA Cheriton House, North Way, Andover, Hampshire SP10 5BE United Kingdom.
- Duhovnik, M., Škalamera Alilović, D., & Dimitrić, M. (2016). Public Cost And Management Accounting System Implementation And Performance: An Integrative Approach. *International Journal of Public Policy*, 12(3/4/5/6), 190-209. <https://doi.org/10.1504/ijpp.2016.10000556>.
- Duncan, N. B. (1995). Capturing Flexibility of Information Technology Infrastructure: A Study of Resource Characteristics and Their Measure. *Journal of Management Information Systems*, 12(2), 37–57. <https://doi:10.1080/07421222.199>
- Fardinal (2013). The Quality of Accounting Information and The Accounting Information System through The Internal Control Systems : A Study on Ministry and State Agencies of The Republic of Indonesia. *Research Journal of Finance and Accounting*, 4(6).
- Gable, G. G. (2008). Re-conceptualizing Information System Success. *Journal of the Association for Information Systems*, 9(7), 377–408.
- Gunawan, D., & Amalia, A. (2017). The Implementation of Open Data In Indonesia. *Proceedings of 2016 International Conference on Data and Software Engineering, ICoDSE 2016*, 1-6. <https://doi.org/10.1109/ICODSE.2016.7936164>
- Heidmann, M., Schäffer, U., & Strahringer, S. (2008). Exploring The Role Of Management Accounting Systems In Strategic Sensemaking. *Information Systems Management*, 25(3), 244–257. <https://doi.org/10.1080/10580530802151194>
- Heidmann, M. (2008). The Role of Management Accounting Systems in Strategic Sensemaking. *Berlin: Deutscher Universitäts-Verlag*, 25(3), 244, 1–229. <https://doi.org/10.1007/978-3-8349-9633-6>
- Hilton, R. W., & Platt, D. E. (2014). *Managerial Accounting : Creating Value In A Dynamic Business Environment 10th Edition*. New York: McGraw-Hill Education.
- Horngren, C. T., Foster, G., Datar, S. M., Rajan, M., Ittner, C., & Baldwin, A. A. (2010). Cost Accounting: A Managerial Emphasis. *Issues in Accounting Education*, 25(4), 789-790. <https://doi.org/10.2308/iace.2010.25.4.789>
- Humisar, P., Yuriewati, P., Sintje, P., & Rondonuwu, A. (2017). Implementasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (Studi Tentang Web E-Government Di Kominfo Kota Manado). *Acta Diurna Komunikasi*, 6(3).
- Indrajit, A. (2018). One Data Indonesia to Support the Implementation of Open Data in Indonesia. *Information Technology and Law Series*, vol 30. T.M.C. Asser Press. https://doi.org/10.1007/978-94-6265-261-3_13.

- Islami, M. J. (2021). Implementasi Satu Data Indonesia: Tantangan dan Critical Success Factors. *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika*, 10(1), 13-23. <https://doi.org/10.31504/komunika.v10i1.3750>
- Jurnal Maritim, (2018, Agustus). Menko Maritim Resmikan Data Rujukan Kelautan RI. Diakses 20 November 2022, dari <https://jurnalmaritim.com/menko-maritim-resmikan-data-rujukan-kelautan-ri/>
- Kaczan, D. & De Aquino, A. R. (2021). Empat Strategi untuk Ekonomi Biru di Indonesia: Refleksi dari Laporan Laut untuk Kesejahteraan. Diakses 20 November 2022 dari <https://blogs.worldbank.org/id/eastasiapacific/empat-strategi-untuk-ekonomi-biru-di-indonesia-refleksi-dari-laporan-laut-untuk>
- Kementerian Kelautan dan Perikanan (2022) (n.d.), Menteri Trenggono Siapkan Program Ekonomi Biru untuk Berkontribusi Capai Target NDC. Diakses 20 Februari 2023 dari <https://kkp.go.id/artikel/46569-menteri-trenggono-siapkan-program-ekonomi-biru-untuk-berkontribusi-capai-target-ndc>
- Kitsantas, T. (2022). Exploring Blockchain Technology and Enterprise Resource Planning System : Business and Technical Aspects , Current Problems , and Future Perspectives. *Sustainability* 2022, 14, 7633. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su14137633>
- Knauer, T., Nikiforow, N., & Wagener, S. (2020). Determinants Of Information System Quality and Data Quality in Management Accounting. *Journal of Management Control*, 31(1–2), 97–121. <https://doi.org/10.1007/s00187-020-00296-y>
- Maail, A. G. (2018). Understanding Barriers In The Implementation Of The One Data Policy In Indonesia: Insights From Health Data Journey Modelling. *International Telecommunication Union Journal: ICT Discoveries, Special Issue No. 2*, 16 Nov. 2018
- Meiryani, Susanto, A., & Sudrajat, J. (2019). The Effect of Environmental Complexity on The Quality of Accounting Information Systems: Integration, Flexibility And Accessibility Dimensions. *PervasiveHealth: Pervasive Computing Technologies for Healthcare*, 115–119. <https://doi.org/10.1145/3337682.3337702>
- Mongabay.co.id. (n.d.). Pemerintah Bikin Kebijakan Satu Data, Bakal Terbuka buat Publik? : [Mongabay.co.id](https://www.mongabay.co.id). Diakses pada 20 November 2022 dari <https://www.mongabay.co.id/2019/07/23/pemerintah-bikin-kebijakan-satu-data-bakal-terbuka-buat-publik/>
- Mous, P. J., Pet, J. S., Arifin, Z., Djohani, R., Erdmann, M. V., Halim, A., Knight, M., Pet-Soede, L., & Wiadnya, G. (2005). Policy Needs to Improve Marine Capture Fisheries Management and to Define A Role for Marine Protected Areas in Indonesia. *Fisheries Management and Ecology*, 12(4), 259–268. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2400.2005.00448.x>
- Nelson, R. R., Todd, P. A., & Wixon, B. H. (2005). Antecedents of Information and System Quality: An Empirical Examination within the Context of Data Warehousing. *Journal of Management Information Systems*, 21(4), 199–235. <https://doi.org/10.1080/07421222.2005.11045823>
- Otley, D. (2016). The Contingency Theory of Management Accounting and Control : 1980 – 2014. *Management Accounting Research*, 31, 45–62. <https://doi.org/10.1016/j.mar.2016.02.001>
- Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan (2017) (n.d.), Penerapan Integrasi Sistem dalam Pemerintahan. Diakses pada 20 November 2022 dari <https://sulselprov.go.id/welcome/post/penerapan-integrasi-sistem-dalam-pemerintahan>.
- Ramadhan, Y. (2019). Determinants of Management Accounting Information Systems Quality on Management Accounting Information Quality. *Proceedings of the International Conference on Business, Economic, Social Science and Humanities (ICOBEST 2018) 225(Icobest)*, 124–130. <https://doi.org/10.2991/icobest-18.2018.28>
- Sari, D. A. A., & Latifah, E. (2021). Revitalization of Traditional Fisheries Rights of Indigenous People in Sustainable Fisheries Management in Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 724(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/724/1/012117>
- Scholl, H. J. J., & Klischewski, R. (2007). International Journal of Public E-Government Integration and Interoperability : Framing the Research Agenda. *International Journal of Public Administration*, March 2013, 37–41. <http://>

- Somers, T., Gorla, N., Somers, T. M., & Wong, B. (2021). Organizational impact of system quality, information quality, and service quality. *Journal of Strategic Information Systems*, 19(3), 207–228. <https://doi.org/10.1016/j.jsis.2010.05.001>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suman, A., Satria, F., Nugraha, B., Priatna, A., Amri, K., & Mahiswara. (2018). Status Stok Sumber Daya Ikan Tahun 2016 di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia (WPP NRI) dan Alternatif Pengelolaannya. *Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia*, 10(2), 107-128. DOI: <http://dx.doi.org/10.15578/jkpi.10.2.2018.107-128>
- Susanto, A., & Meiryani. (2019). The Impact of Environmental Accounting Information System Alignment on Firm Performance And Environmental Performance: A Case of Small And Medium Enterprises of Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 9(2), 229–236. <https://doi.org/10.32479/ijeep.7511>
- Van Dam, C. (2021). Netherlands - Data Protection Overview. One Trust Data Guidance. Diakses pada 20 November 2022 dari <https://www.dataguidance.com/notes/netherlands-data-protection-overview>
- Yanka, P., & Fardinal (2021). The Influence of Organizational Culture, Internal Control on the Implementation of Good Corporate Governance through the Integration of Accounting Information Systems (Research at Dr. Chasbullah Abdulmadjid General Hospital, Bekasi City). *Saudi Journal of Business and Management Studies*, 6(10), 394-404. <https://doi.org/10.36348/sjbms.2021.v06i10.001>
- Zainun, T., & Mat, T. (2014). Theoretical Framework on Management Accounting and Organisational Change. *Asia-Pacific Management Accounting Journal*, 9(2), 1–21.
- Ziegler, P., & Dittrich, K. R. (2007). *Data Integration — Problems, Approaches, and Perspectives. Conceptual Modelling in Information*

